PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN BEBAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA SATUAN KERJA PERENCANAAN DAN PENGAWASAN JALAN NASIONAL (SATKER P2JN) PROVINSI KEPULAUAN RIAU

S K R I P S I

ENNY MARINI

NIM: 16612252

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2020

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Keberadaan sumber daya manusia (SDM) adalah aspek yang penting dalam suatu organisasi, khususnya pada organisasi pemerintah, seharusnya diposisikan dan dipandang sebagai modal utama organisasi yang harus dipelihara, dikembangkan, diberdayakan dan dimotivasi keberadaannya dalam pencapaian tujuan organisasi. Fakta tersebut bermakna bahwa, keberadaan sumber daya manusia dalam organisasi bukanlah hanya sebagai pelengkap dalam proses kegiatan dalam pencapaian tujuan saja, tetapi harus menjadi faktor penentu keberhasilan suatu kegiatan yang dilaksanakan organisasi.

Keberhasilan suatu instansi pemerintah tercermin dari hasil kerja masing-masing pegawai dalam suatu instansi. Hasil kerja tersebut akan dipengaruhi oleh produktivitas kerja pegawai hal ini sejalan dengan pendapat Handoko (2012) yang mengatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil kerja yang berupa barang-barang atau jasa dengan sumber atau tenaga yang dipakai dalam suatu proses produksi tersebut. Produktivitas kerja pegawai merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur melalui produktivitas kerjanya. Produktivitas kerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya di

instansi. Setiap organisasi maupun perusahaan selalu mengharapkan pegawainya mempunyai produktivitas kerja yang tinggi, karena dengan memiliki pegawai yang berproduktivitas kerja tinggi akan memberikan sumbangan yang optimal bagi perusahaan (Gaol, 2014).

Untuk mendukung terciptanya produktivitas kerja pegawai, salah satu penunjangnya adalah kepemimpinan. Aspek kepemimpinan dalam sebuah instansi merupakan hal yang menjadi perhatian dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Menurut Hasibuan (2017) kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin dalam sebuah instansi mempunyai tanggung jawab untuk meyakinkan anggotanya akan perlunya ditumbuhkan, dikembangkan dan dipraktekkan hubungan kerja sama yang sehat diantara anggota organisasi sehingga akan mendorong anggota untuk bekerja sama dengan produktif. Hal ini sesuai dengan tugas seorang pemimpin yaitu mendorong kerja sama secara sukarela diantara karyawan dan dengan pimpinan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Dalam hubungannya dengan pegawai peranan pemimpin merupakan hal yang penting, karena sikap pemimpin dalam menghadapi karyawan akan mempengaruhi produktivitas kerja pegawai.

Aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam menunjang produktivtas kerja yaitu adalah pembagian tugas yang merupakan beban kerja dari pegawai. Pembagian beban kerja yang jelas akan berdampak terhadap produktivitas pegawai. Menurut Munandar (2010) beban kerja adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya yang harus diselesaikan pada batas

waktu tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa beban kerja merupakan penyelesaian uraian tugas oleh pegawai yang harus diselesaikan tepat waktu sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

Berkaitan dengan beban kerja dapat diketahui bahwa masih terdapat pegawai yang belum dapat memahami secara jelas pelaksanaan tugas dengan alasan belum terbiasa dengan pekerjaan dan begitu banyaknya pekerjaan sehingga mengakibatkan tidak fokusnya dalam memecahkan permasalahan dalam bekerja. Masih belum terciptanya kerjasama yang baik dalam bekerja, hal ini diketahui dari masih terdapat pegawai yang kurang peduli dalam membantu rekan kerja untuk menyelesaikan tugas. Masih adanya pembagian tugas yang belum merata, sehingga adanya beban kerja yang dirasakan oleh pegawai belum teratasi dengan pembagian tugas yang merata. Dapat diketahui hal ini juga terjadi jika rekan kerja mengalami kesulitan belum ada pegawai yang sukarela untuk dapat membantu menyelesaikan masalah maupun memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan masalah.

Demikian halnya dengan Kantor Satuan kerja Perencanaaan dan Pengawasan Jalan Nasional (SATKER P2JN) Provinsi Kepulauan Riau yang bergerak di bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat, dimana dalam menjalankan tugasnya, aspek produktivitas kerja sangat menjadi prioritas. Satuan Kerja Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional (SATKER P2JN) Provinsi Kepulauan Riau merupakan suatu instansi yang bergerak dalam bidang Pelaksanaan Jalan. Pada penerapan di Satuan Kerja Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional (SATKER P2JN) Provinsi Kepulauan Riau, organisasi disusun

dengan memperhatikan fungsi organisasi yang diperlukan. Dapat diketahui fenomena permasalahan dalam penelitian ini berkenaan dengan kepemimpinan dapat diketahui bahwa pegawai belum dapat mengambil keputusan secara baik. Pegawai tidak pernah diberikan arahan oleh pimpinan, kepercayaan untuk dapat memutuskan sesuatu ketika pimpinan tidak ada ditempat, hal ini menyebabkan tertundanya pekerjaan. Pimpinan belum dapat secara tegas untuk dapat mendisiplinkan pegawai. Masih banyak pegawai tenaga kontrak yang sering datang terlambat dimana hal ini merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh pimpinan untuk dapat memberikan teguran ataupun sanksi atas pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh pegawai.

Gambar 1.1
Data Absensi Oktober s/d Desember 2019

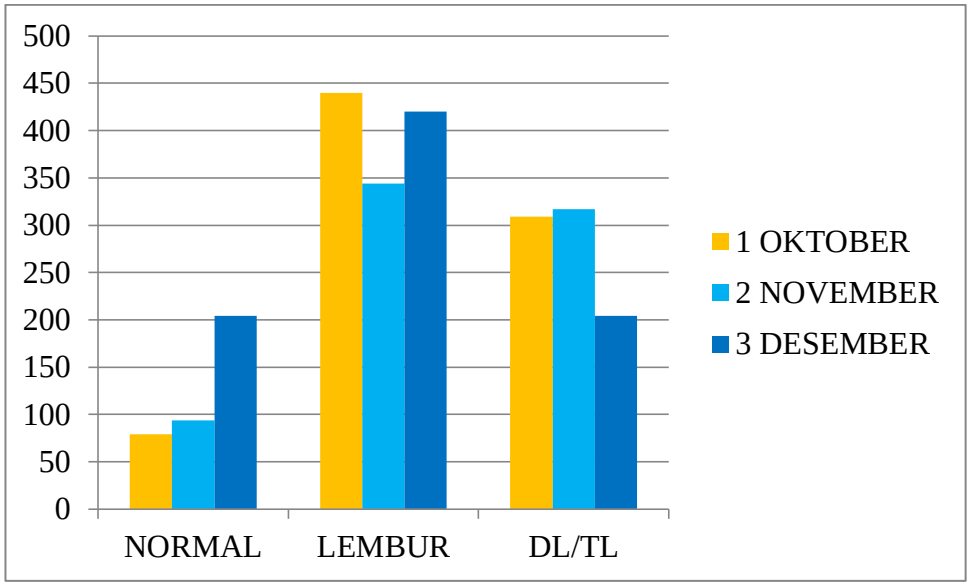

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2020)

Dilihat dari grafik diatas, diketahui bahwa pada jam kerja selama tiga bulan di tahun 2019 terlihat tidak normal. Pada grafik pertama adalah jam kerja

normal, dimana jam kerjanya terlihat rendah. Kemudian dinas luar (DL) atau tugas luar (TL) sering terjadi, sehingga tenaga kerja pada Satuan Kerja Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional (SATKER P2JN) Provinsi Kepulauan Riau harus lembur untuk menyelesaikan pekerjaan yang tertunda.

Selain itu pada Satuan Kerja Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional (SATKER P2JN) Provinsi Kepulauan Riau, diketahui bahwa masih banyak pekerjaan yang tertunda. Hal ini juga disebabkan oleh pimpinan yang sering tidak berada ditempat sehingga pegawai menunda menyelesaikan pekerjaan. Hal tersebut berdampak terhadap produktivitas kerja pegawai. Kemudian, masih banyak terdapat pekerjaan yang harus direvisi, sehingga penyelesaian suatu pekerjaan dari yang seharusnya memakan waktu yang lebih lama.

Berkenaan dengan beban kerja dapat diketahui berdasarkan dari hasil pengamatan bahwa sering terjadinya kerja lembur lewat jam pulang kerja, waktu lembur diberikan tanpa konfirmasi terlebih dahulu kepada pegawai lainnya sehingga pegawai merasakan beban kerja yang tinggi, selain itu juga pekerjaan yang dikerjakan pada saat lembur seringnya di luar dari jam kerja normal dan fungsi pegawai sebagaimana yang terjadi dilapangan bahwa pegawai baik itu honorer maupun ASN melaksanakan pekerjaan ekstra untuk menyelesaikan pekerjaannya sesegera mungkin. Beban kerja yang terus menerus menumpuk kemudian pegawai terpaksa harus menyelesaikannya dengan jam kerja lembur yang sangat tinggi. Rata-rata pegawai dan pekerja honor harus lembur setiap bulan. Pada jam normal kerja adalah 8 jam, ketika mereka lembur terkadang mereka harus bekerja 11 jam bahkan sampai 16 jam. Banyaknya tugas dan

tanggung jawab yang diberikan diluar tupoksi pegawai menyebabkan hasil yang dicapai menjadi kurang maksimal karena pegawai hanya mempunyai waktu yang sedikit untuk menyelesaikan banyak tugas. Apabila hal ini sering terjadi, maka akan berdampak pada produktivitas kerja pegawai itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil suatu judul usulan penelitian yaitu **"PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN BEBAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA SATUAN KERJA PERENCANAAN DAN PENGAWASAN JALAN NASIONAL (SATKER P2JN) PROVINSI KEPULAUAN RIAU".**

1.2 Perumusan Masalah

Untuk itu dalam penyusunan penelitian ini, dirumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan seperti :

1. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan terhadap Produktivitas Kerja pada Satuan Kerja Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional (SATKER P2JN) Provinsi Kepulauan Riau?
2. Bagaimana Pengaruh Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada Satuan Kerja Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional (SATKER P2JN) Provinsi Kepulauan Riau?
3. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan dan Beban Kerja secara simultan terhadap Produktivitas Kerja pada Satuan Kerja Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional (SATKER P2JN) Provinsi Kepulauan Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemimpinan terhadap Produktivitas Kerja pada Satuan Kerja Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional (SATKER P2JN) Provinsi Kepulauan Riau.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada Satuan Kerja Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional (SATKER P2JN) Provinsi Kepulauan Riau.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemimpinan dan Beban Kerja secara simultan terhadap Produktivitas Kerja pada Satuan Kerja Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional (SATKER P2JN) Provinsi Kepulauan Riau.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana keterkaitan antara kepemimpinan dan beban kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada Satuan Kerja Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional (SATKER P2JN) Provinsi Kepulauan Riau

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan

untuk pemerintah berkenaan dengan produktivitas kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada tulisan ini, penulis membagi penulisan menjadi 5 Bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian, batasan penelitian serta sistematika penelitian yang memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan dari skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan kepustakaan yang berisikan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan sebagai landasan pendekatan untuk memecahkan masalah yang disusun ke dalam uraian masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai lokasi penelitian, jenis dan data yang digunakan, dan metodologi penelitian serta analisis untuk menjawab persoalan yang diteliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini menyajikan tentang gambaran umum tentang objek yang di teliti dan analisa pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil analisis bab-bab sebelumnya yang mungkin berguna sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait.